

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Imanuel Suryana & Lukman Surjadi

*Program Studi Akuntansi*

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*

*Email: imansuryana98@gmail.com*

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze the effect of board of independent commissioners, board of directors, and dividend policy on firm value significant or not. Population used in this research are manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange on period 2015-2017. The technique used in collecting samples that is purposive sampling, with a sample of 34 companies and 102 company data. Result of research obtained are board of independent commissioners and board of directors have positive effect to firm value, dividend policy have negative effect to firm value.*

**Keywords:** *Board of Independent Commissioners, Board of Directors, Dividend Policy, and Firm Value.*

**Abstrak:** Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisa pengaruh dari dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara signifikan atau tidak. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel yakni purposive sampling, dengan sampel sebanyak 34 perusahaan dan 102 data perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dewan komisaris independen dan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan.

### Latar Belakang

Perusahaan adalah bentuk usaha yang dijalankan secara terus menerus untuk menjalankan jenis jenis usaha dan tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya. Perusahaan memiliki tujuan, yaitu tujuan untuk jangka pendek dan tujuan untuk jangka panjang. Perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Peranan perusahaan dalam perekonomian adalah sebagai produsen, konsumen, distributor, dan sebagai agen pembangunan. Perusahaan memiliki peran lain yang sangat penting yaitu untuk menyerap tenaga kerja. Kinerja perusahaan dapat dinilai sebagai nilai perusahaan, bisa baik bisa buruk. Nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan nilai saham perusahaan itu sendiri. Menurut Amrizal dan Stefi (2016) nilai perusahaan adalah pandangan para investor atau penanam modal terhadap keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai saham.

Dewan komisaris independen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena dengan adanya peran dewan komisaris independen yang dapat memberikan pengawasan, masukan, dan nasihat yang dapat mempengaruhi perusahaan kepada dewan direksi, sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Selain dewan

komisaris independen, dewan direksi juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dewan direksi adalah bagian dari perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang penuh terhadap kepengurusan suatu perusahaan. Direksi mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan. Adanya dewan direksi tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan karena dewan direksilah yang bertanggung jawab dan berwenang penuh terhadap suatu perusahaan.

Selain dewan komisaris independen dan dewan direksi, kebijakan deviden yang dilakukan perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kebijakan dividen berbicara tentang keputusan yang harus diambil oleh perusahaan untuk membagikan laba perusahaan yang diberikan kepada para investor dalam hal ini adalah para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut ditahan untuk melakukan investasi di masa yang akan mendatang. Perusahaan yang membagikan deviden tentu akan mendapatkan nilai lebih dari para investornya. Besarnya nilai dividen yang diberikan kepada para pemegang saham ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Dan dalam rapat umum pemegang saham tersebut dibahas apakah ada kesempatan- kesempatan investasi yang dapat diambil oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang lebih dalam tentang variabel- variabel tersebut. Oleh karena itu maka penulis akan menganalisis beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017 yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kebijakan deviden.

## **Kajian Teori**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976 dalam Laurensia Chintia Dewi dan Yeterina Widi Nugrahanti, 2014) menjelaskan bahwa kedua pihak yaitu para pemegang saham dan manajemen terkait kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. Pemegang saham menyediakan dana dan semua fasilitas untuk menggerakkan perusahaan, sedangkan manajemen mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Untuk kepentingan tersebut pemegang saham akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sedangkan manajemen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya. Hal ini terdapat pada asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham di mana manajemen tidak memberikan informasi yang sebenarnya (Fricilia & Lukman, 2015). Hal ini yang menjadi Apabila ada ketidak sesuaian penerimaan informasi antara pemegang saham dengan pihak manajemen tentu hal ini akan merugikan pemegang saham karena informasi pihak manajemen harus sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya untuk para pemegang saham mengambil keputusan berikutnya. Apabila pengambilan keputusan keliru, maka hal itu akan merugikan para pemegang saham. Sehingga agar tidak terjadinya konflik antara para pemegang saham yang merupakan prinsipal dan manajemen yang merupakan agen, maka fungsi dari dewan komisaris independen dan dewan direksi menjadi sangat penting untuk mengawasi dan berkoordinasi antara pihak pemegang saham yang merupakan prinsipal dan manajemen perusahaan yang merupakan agen. Jadi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dan koordinasi antara pihak dewan direksi dan manajemen dapat memberikan informasi kepada para pemegang saham yang benar dan sesuai dengan keadaan yang terjadi / relevan sesuai dengan kenyataan.

### **Teori Sinyal**

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menunjukkan adanya asimetris informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang kepentingan( Tahmida & Lukman, 2013). Juga menjelaskan mengenai keharusan bagi pihak perusahaan dalam memberi sinyal kepada para investor atau para pengguna laporan keuangan lainnya. Sinyal yang dimaksud tersebut dapat berupa informasi mengenai hal dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Kegunaan dalam teori ini adalah untuk membantu perusahaan dan pihak lainnya diluar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Menurut Rio Milanda (2012), teori pensinyalan mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada laporan keuangan. Kesimpulan dari uraian sebelumnya adalah teori sinyal dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Teori sinyal dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan, dikarenakan asimetri informasi perusahaan dalam memberikan kualitas informasi yang lebih baik dalam laporan keuangan tersebut dapat memberi penjelasan lebih jelas kepada investor dalam melakukan pertimbangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen menurut Andy Meindarto dan Fitri Lukiastuti (2016) adalah dewan komisaris yang tidak terdapat hubungan secara kepemilikan saham, kepengurusan, hubungan keluarga, dan keuangan dengan dewan komisaris yang lain, para direksi dan pemegang saham yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak independen. Peran dewan komisaris independen yang dapat memberikan pengawasan, masukan, dan nasihat yang dapat mempengaruhi perusahaan kepada dewan direksi. Dewan komisaris memiliki tugas sebagai dewan yang melaksanakan kebijakan praktis, mengawasi serta memberikan nasihat dan masukan kepada dewan direksi yang ada dalam sebuah perusahaan.

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas menjadi pengawas dalam perusahaan dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam perusahaan. Mereka adalah orang-orang yang memimpin perusahaan dan dipilih oleh para pemegang saham dalam mewakili kepentingan pemegang saham dalam mengelola perusahaannya. Menurut Effendi (2016 : 26) definisi dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan. Agar tugas dewan direksi berjalan dengan baik, satu prinsip yang harus dijalankan adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga proses pengambilan keputusan secara efektif, tepat, efisien, dan cepat dan bertindak independen. Jadi dari pernyataan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa direksi adalah perwakilan para pemegang saham dan bertugas sebagai pengawas dalam suatu perusahaan dan apabila komposisi dewan direksi diatur sedemikian rupa baiknya, maka akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan

### **Kebijakan Dividen**

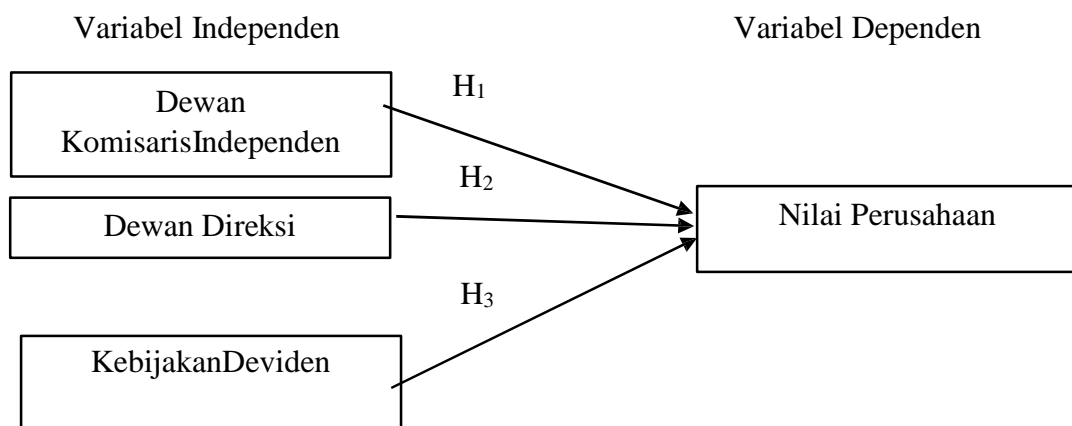
Menurut Dwi Cahyaningdyah dan Yustieana Dian Ressany (2012), kebijakan dividen adalah suatu bentuk keputusan keuangan, pertimbangan tentang apakah dengan membayar dividen akan meningkatkan kemakmuran dari para pemegang saham. Penentu dari kebijakan dividen antara lain adalah profitabilitas perusahaan, proporsi kepemilikan saham, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Penentuan keputusan tentang kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai saham dan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dari pembagian dividen adalah guna memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan tersebut, di samping

menjalankan keuangan yang cukup untuk perusahaan itu. Apabila penghasilan perusahaan naik, tidak menjamin manajemen perusahaan akan meningkatkan deviden. Tetapi jika manajemen perusahaan yakin akan terjadi peningkatan pendapatan perusahaan, maka nilai deviden dapat ditingkatkan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan memiliki 2 opsi untuk kebijakan deviden, yaitu membagikan deviden tersebut kepada para pemegang saham perusahaan atau menahan deviden untuk diinvestasikan kembali untuk perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Pengertian nilai perusahaan menurut Azhari (2018) adalah nilai yang digambarkan melalui tingkat kemampuan perusahaan dalam mensejahterahkan para pemiliknya yang diukur menggunakan PBV yaitu nilai pasar per lembar saham kemudian dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan adalah keadaan yang telah dicapai perusahaan dari awal didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi tentu adalah hal yang sangat diinginkan oleh pemiliknya. Karna tingginya nilai perusahaan berarti kesejahteraan pemilik perusahaan juga baik. Nilai perusahaan mempengaruhi minat para calon pembeli yang ada di pasar modal, apabila nilai perusahaan tinggi, maka jumlahnya pembeli juga akan semakin tinggi karna ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai kepercayaan investor terhadap perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam memenuhi keinginan pemilik saham dan tergambarkan oleh harga saham di pasar modal.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

### **Metodologi**

Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yang berguna untuk mendapat informasi mengenai pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang datanya berada di Bursa Efek. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. 3 variabel independen yang digunakan yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kebijakan Dividen. Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2017. Dari populasi tersebut, sampel yang akan diambil adalah perusahaan secara keseluruhan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia tersebut. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan cara memilih sampel yang memilih sampel tertentu dengan menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Kriteria tertentu yang akan digunakan dalam melakukan pemilihan sampel tersebut adalah: perusahaan manufaktur yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017, perusahaan manufaktur yang sudah menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dalam periode 2015-2017, perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama periode 2015-2017, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2015-2017, dan perusahaan manufaktur yang melakukan pembagian dividen selama tahun 2015-2017.

Dewan komisaris independen diukur dengan rumus berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Dewan direksi dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$DD = 1n \quad \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Kebijakan dividen dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji F, Uji Uji Koefisien Determinasi dan Uji t.

### **Hasil Uji Statistik**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut. Hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa jumlah data yang valid dan yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 data yang tertera pada kolom N. Dalam hasil uji statistik deskriptif membahas tentang nilai minimum dari nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price per Book Value (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -0.64 yang diperoleh dari perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2017, sedangkan nilai

maksimum sebesar 1.92 yang diperoleh berasal dari perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel ini yaitu sebesar 0.4101 dan besarnya standar deviasi yang didapat dari variabel ini sebesar 0.55717. Dewan Komisaris Independen yang diukur menggunakan Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) memiliki nilai minimum sebesar -0.60 yang diperoleh dari perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.60 yang diperoleh berasal dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel ini yaitu sebesar -0.1559 dan besarnya standar deviasi yang didapat dari variabel ini sebesar 0.19800. Dewan Direksi diukur menggunakan Dewan Direksi (DD) memiliki nilai minimum sebesar 0.4 yang diperoleh dari perusahaan Ekadharma Internasional Tbk (EKAD) pada tahun 2015-2017, KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) pada tahun 2016, Kabelindo Murni Tbk (KBLM) pada tahun 2015 dan 2016, dan Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.38 yang diperoleh berasal dari perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2015-2017, Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2016, Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) pada tahun 2015-2017, dan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) pada tahun 2015 dan 2017. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel ini yaitu sebesar 0.3636939 dan besarnya standar deviasi yang didapat dari variabel ini sebesar 0.29767234. Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR) memiliki nilai minimum sebesar -2.00 yang diperoleh dari perusahaan Delta Jakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.62 yang diperoleh berasal dari perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2016. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel ini yaitu sebesar -0.4473 dan besarnya standar deviasi yang didapat dari variabel ini sebesar 0.38172.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal, karena model regresi linear yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). nilai dari *asymptotic significant* (2- tailed) sebesar 0.60 yang artinya adalah data residual berdistribusi normal, karena nilai dari *asympt sig* (2-tailed) > 0,05. Uji Heterokedastisitas yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dilihat dari nilai signifikansinya, di mana hasil pengolahan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikasi > 0.05 untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji *Rank Spearman*. Uji Autokorelasi, suatu uji untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dan hasil pengolahan data diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 0.773. Nilai Durbin-Watson ini berada pada nilai dibawah 2 dan diatas-2, sehingga tidak terdapat autokorelasi. Uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* jika diatas 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen adalah diantara 1-10 atau kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok- pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 0.052 + 0.725X_1 + 2.275X_2 + 0.146X_3 +$$

Berdasarkan model persamaan regresi baru diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh dari hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang diambil adalah: Konstanta memiliki nilai sebesar 0.052 berarti apabila nilai dari variabel independen (dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kebijakan dividen) tersebut konstan atau tidak memiliki nilai, maka nilai dari variabel dependen yang didapat adalah sebesar 0.052. Koefisien regresi pada variabel dewan komisaris independen memiliki nilai sebesar 0.725 berarti apabila variabel dewan komisaris independen bertambah

satu satuan, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0.725. Sebaliknya, apabila variabel Dewan Komisaris Independen berkurang satu satuan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0.725. Koefisien regresi pada variabel dewan direksi memiliki nilai sebesar 2.275 berarti apabila variabel dewan direksi bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 2.275. Sebaliknya, apabila variabel dewan direksi berkurang satu satuan, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 2.275. Koefisien regresi pada variabel kebijakan dividen memiliki nilai sebesar 0.146 berarti apabila variabel kebijakan dividen bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0.146. Sebaliknya, apabila variabel kebijakan dividen berkurang satu satuan, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0.146.

Uji F bertujuan untuk menguji apakah pengaruh seluruh variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Dari hasil uji F didapatkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kebijakan dividen) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari model analisis regresi dapat menerangkan variance pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi tersebut berada diantara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka kemampuan model regresi dalam menjelaskan variance variabel independen menjadi terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisiensi determinasi mendekati 1, maka kemampuan model regresi dalam menjelaskan variance dari variabel independen menjadi lebih banyak. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0.272. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menjelaskan variance dari variabel independen (dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kebijakan dividen) terbatas.

Uji T mempunyai tujuan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diformulasikan dalam model. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukn nilai p  $< 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan pada level alfa sbesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukan nilai p  $> 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara tidak signifikan. Berikut adalah tabel uji T

Tabel 1.1  
Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |      |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
|                           | Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |              | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)   | .052                        | .155       |                           | .738 |
|                           | transform_x1 | .725                        | .254       | .258                      | .005 |
|                           | transform_x2 | 2.275                       | .514       | .387                      | .000 |
|                           | transform_x3 | .146                        | .133       | .100                      | .275 |

a. Dependent Variable: transform\_y

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel dewan komisaris independen yang diukur menggunakan Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.005. Tingkat signifikansi 0.005 lebih rendah dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel dewan direksi yang diukur menggunakan Dewan Direksi (DD) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi 0.000 lebih rendah dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.275. Tingkat signifikansi 0.275 lebih tinggi dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Diskusi**

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, hipotesis tersebut diterima karena hipotesis tersebut signifikan. Hipotesis kedua, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini, hipotesis tersebut diterima karena hipotesis tersebut signifikan. Hipotesis ketiga, kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hipotesis tersebut ditolak karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut tidak signifikan. Berikut penjelasan mengenai ketiga hipotesis diatas: Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0.005, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai ini sesuai dengan Ha1 yang digunakan dalam penelitian ini karena dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai Unstandardized Coefficients ( ) sebesar 0.725 yang berarti dewan komisaris independen mempengaruhi secara positif nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam periode 2015-2017. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Direksi sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai ini sesuai dengan Ha2 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai Unstandardized Coefficients ( ) sebesar 2.275 yang berarti Dewan Direksi mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam periode 2015-2017. Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini mengenai pengaruh kebijakan dividen sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.275, hasil ini lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan Ha3 yang digunakan dalam penelitian ini karena hasil dari penelitian ini kebijakan dividen tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2015-2017. Hasil pengujian analisis



regresi linear berganda menunjukkan nilai Unstandardize Coefficients ( ) sebesar 0.146 yang berarti kebijakan dividen mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam periode 2015-2017.

## **Penutup**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variable dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Dewan komisaris independen berpengaruh positif yang artinya semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya apabila proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan rendah maka akan menurunkan nilai perusahaan di mata pasar dan investor. Dewan komisaris independen signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada dewan komisaris independen akan meningkatkan nilai atau menurunkan nilai perusahaan. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Pengaruh dewan direksi positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi jumlah dewan direksi yang ada di dalam perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan di mata para investor dan sebaliknya apabila jumlah dewan direksi rendah maka akan membuat nilai perusahaan turun di mata pasar. Dewan direksi signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada Dewan Direksi akan meningkatkan nilai atau menurunkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya ada tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini, yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kebijakan dividen sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sampel penelitian yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017, sampel yang digunakan hanya 34 perusahaan karena adanya kriteria yang ada dan hal ini masih sangat sedikit, dan Periode dalam penelitian ini hanya tiga tahun yaitu selama tahun 2015-2017.

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu saran akademis dari penelitian ini adalah : penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan untuk membuat penelitian yang akan datang, memberikan pengetahuan mengenai nilai perusahaan bagi pihak yang membaca penelitian ini, penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih dari 3 tahun agar hasil penelitian lebih bervariasi, sektor penelitian selanjutnya ditambahkan lagi agar dapat mencerminkan kejadian secara keseluruhan, dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen sehingga penelitian selanjutnya lebih bervariasi.

## **Daftar Pustaka**

- Amrizal dan Nur Rohmah Stefi Hajar (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *ISSN 2460-0784*. 76-89.
- Azhari (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *JOM FISIP*, 5(1), 1-18.

- Cahyaningdyah Dwi dan Ressany Yustieana Dian (2012). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JDM*. 3(1), 20-28.
- Dewi ChintiaLaurensia dan NugrahantiYeterina Widi (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013). *KINERJA*, 18(1), 64-80.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fricilia, & Lukman.H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.XIX NO. 01. Jasnuari 2015:79-92
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Meindarto Andy dan Lukiastruti Fitri (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *TB* 17(2), 145-168.
- Milanda Rio (2012). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2009 – 2011). 1-12.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thamida, N & Lukman. H. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Obligasi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi* Volume XVIII. No.02. Mei 2013:198-211.
- Weygandt, Donald (2011). *Financial Accounting IFRS Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.